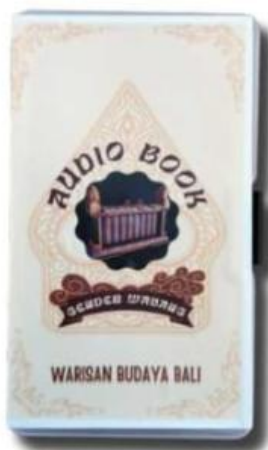


AUDIOBOOK

Pemanfaatan teknologi merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai kendala bagi penyandang disabilitas. Penggunaan *audiobook* di Indonesia yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini memang diperuntukkan bagi penyandang tunanetra atau dria raba. Menurut Arsyad dalam Anwas (2014) media *audiobook* merupakan sumber bahan ajar yang murah, mudah dijangkau, dan mudah digandakan oleh penyandang tunanetra merekam materi pelajaran serta urutan penyajiannya sehingga dapat berfungsi sebagai media instuksional untuk belajar sendiri (Purnamayanti & Putri, 2020). Media audio dapat memaksimalkan indera yang masih dimiliki oleh tunanetra yaitu indera pendengaran serta pada indera perabaan. Sistem kerja *audiobook* sebagai media pengganti buku yang bisa digunakan dalam berkegiatan sehari-hari serta dapat mengimplementasikannya terlebih nantinya pada memainkan alat musik gender Bali.

Pelatihan yang dilaksanakan pada PKM-PM ini difokuskan pada pelatihan bermain musik gender dengan bantuan media *audiobook* kepada penyandang tunanetra dewasa di Yayasan Teratai yakni mengenai pengenalan tungguh dan panggul gender, teknik dalam bermain gender, 10 nada dasar gender serta satu gending (lagu) yang sering dimainkan dan juga dapat dipentaskan dalam berbagai acara yaitu gending yang berjudul "Tulang Lindung".

Audiobook yang dirancang oleh Tim PKM kali ini merupakan media konkrit dimana alat utama yang diperlukan yaitu MP3 *Audiobook Player*. Di dalam MP3 *player* nantinya akan memuat materi-materi mengenai bermain alat musik gender. Sehingga, penyandang tunanetra dapat mengetahui terlebih dahulu sebelum berlatih.



Audiobook telah didesain dengan tempat yang menggunakan *box* berukuran panjang 14,5 x lebar 8,5 x tinggi 3,5. *Audiobook* akan berisikan *earphone* di dalamnya sebagai alat untuk mendengarkan materi yang telah diinput ke dalam MP3 *player*.



FITUR-FITUR DALAM MP3 *PLAYER*



MP3 *player* merupakan alat elektronik yang digunakan untuk memutarakan berkas audio dalam format MP3. MP3 *player* sering dilengkapi dengan tombol kontrol, dan *jack audio* untuk mendengarkan audio melalui *earphone* atau menghubungkannya ke perangkat audio eksternal.

1



Di sisi sebelah kiri MP3 *player* terdapat slot atau lubang untuk *micro SD*. Micro SD ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan berkas audio.

2



Saat penutup MP3 *player* dibuka, akan muncul konektor atau penghubung untuk *charger* yang berfungsi dalam mengisi daya.

3



Di sisi belakang MP3 *player* terdapat tombol *on* dan *off*. Cara kerja tombol ini yaitu dengan cara digeser. Jika digeser ke atas akan menunjukkan tanda *off* atau mati. Jika digeser ke bawah akan menunjukkan tanda *on* atau hidup.

4



Dalam MP3 *player* terdapat tombol kontrol volume, memulai dan menghentikan serta tombol beralih.

1. Tombol kontrol volume terletak di bagian atas dan bawah. Untuk meningkatkan volume dapat menekan tombol bagian atas dan jika ingin mengurangi volume dapat menekan tombol bagian bawah
2. Tombol kontrol beralih terletak di bagian kanan dan kiri. Untuk beralih ke audio sebelumnya dapat menekan tombol sebelah kiri, begitupun sebaliknya jika ingin beralih ke audio selanjutnya dapat menekan tombol sebelah kanan
3. Tombol kontrol memulai dan menghentikan (*pause*) bergabung menjadi satu tombol terletak di bagian tengah. Tekan tombol di tengah saat ingin memulai mendengarkan audio. Jika ingin menghentikan, tekan juga tombol yang sama yaitu tombol bagian tengah

5



Alat yang diperlukan untuk mendengarkan audio di dalam MP3 *player* yaitu *earphone* dan alat yang sejenis. Bagian atas MP3 *player* terdapat slot untuk *jack audio* dimasukkan.

6



Estimasi penggunaan MP3 *audiobook player* yaitu 4-5 jam. Setelah membuka penutup konektor *charger*, hubungkan konektor pada slot di patok *charger* untuk melakukan proses pengisian daya.

LANGKAH-LANGKAH OPERASIONAL PENGUNAAN *AUDIOBOOK*

Pertama siapkan *audiobook* yang telah dirancang oleh tim PKM. Kedua, buka penutup pada *box audiobook* sehingga akan terlihat MP3 *audiobook player* dan *earphone* yang berada di dalam *box*.

1



2



3



Keempat, arahkan ke bagian belakang MP3 *player*. Geserkan tombol ke arah bawah untuk menunjukkan tanda *on* atau hidup. Kelima, sambungkanlah konektor *earphone* pada slot di bagian atas MP3. Keenam, ambil kedua ujung *earphone* lalu pasangkan pada kedua telinga. *Audiobook* siap digunakan.

4



5



6



PENGUNAAN *AUDIOBOOK* DALAM BERMAIN GENDER



Tujuan digunakannya *audiobook* sebagai media bantu karena *audiobook* memudahkan penyandang tunanetra untuk mempelajari terlebih dahulu dengan mendengarkan materi-materi yang dilatihkan sebelum mencoba untuk memainkannya secara langsung. Selain itu, *audiobook* juga menjadi sebuah media belajar baru dengan teknologi di yayasan Teratai selain dengan menggunakan *braille*.

Pelatihan bermain gender dengan media *audiobook* dilakukan dengan metode demonstrasi Derama, yaitu Dengar, Raba dan Mainkan. Maka, penggunaan *audiobook* akan berada di tahap awal dalam Derama yaitu tahap dengar atau mendengarkan.

A. Dengar

Audiobook akan didengarkan secara mandiri sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Hal tersebut akan dilakukan disetiap masa pelatihan, mendengarkan sebelum mencoba. Oleh karena itu, dalam pelatihan gender dengan media *audiobook* akan banyak menggunakan pendekatan *hearing*. Pendekatan ini mengandalkan pendengaran dan suara sebagai sarana dalam bertukar informasi. Cara kerja pendekatan *hearing* adalah dengan melakukan imitasi dari permainan gender yang terdapat di *audiobook* ataupun yang didemonstrasikan secara langsung.

B. Raba

Meraba pertama dilakukan pada alat MP3 *audiobook player*. Perabaan pada alat untuk mengetahui posisi-posisi tombol kontrol yang terdapat dalam MP3 *player*. Setelah mendengarkan materi pada *audiobook*, meraba kedua dilakukan yaitu meraba bilah-bilah gender. Pengrabaan dilakukan dimulai dari bilah berukuran paling besar di sisi paling kiri gender menuju bilah berukuran paling kecil di sisi paling kanan gender.

C. Mainkan

Tahap mainkan dimulai setelah mendengarkan materi di *audiobook* dan pengrabaan gender. Di tahap ini akan langsung mendemonstrasikan secara langsung apa yang telah dipelajari mengenai bermain gender. Tahap ini akan dibagi lagi menjadi 3 tingkatan dalam pelatihan gender untuk penyandang tunanetra, yaitu Pelatihan Gender Bali tingkat 1, tingkat 2 dan tingkat 3 atau yang disingkat PGB 1, PGB 2, dan PGB 3.

PELATIHAN BERMAIN GENDER DENGAN MEDIA *AUDIOBOOK*

Kegiatan pelatihan akan dilakukan oleh tim PKM kepada mitra yaitu 8 orang penyandang tunanetra dewasa di Yayasan Teratai. Pelatihan bermain gender dengan media bantu *audiobook* dibagi menjadi 3 tingkatan dimana penyandang tunanetra harus berhasil ditingkat awal sebelum beralih ke tingkatan selanjutnya.

A. PGB 1

Dalam tingkat PGB 1, memuat beberapa hal-hal dasar yang harus dipelajari dan dipahami sebelum bermain gender. Pelatihan di tingkat 1 ini meliputi:

1. Pengenalan cara memegang panggul yang benar dan pengrabaan bilah gender.
2. Pengenalan 10 nada dasar gender, yaitu nada Dang-Ding-Dong-Deng-Dung-Dang-Ding-Dong-Deng-Dung.

B. PGB 2

Setelah melewati tingkat PGB 1 dan mampu menguasai pengenalan dasar gender, para penyandang tunanetra akan mulai memasuki teknik-teknik bermain gender. Pelatihan di tingkat 2 ini meliputi:

1. Teknik pemukulan 2 nada dasar dipukul secara bersamaan dan melakukan pengulangan.
2. Teknik tekep (nutup) dalam bermain gender sebagai salah satu teknik yang sering digunakan.

C. PGB 3

Dalam tingkat PGB 3, para penyandang tunanetra akan mulai memasuki tahap pelatihan gending (lagu) Tulang Lindung dengan cara mengkombinasikan antara penggunaan *audiobook* dan demonstrasi oleh anggota tim PKM saat pelatihan. Tahap pelatihan dalam tingkat 3 ini meliputi:

1. Pelatihan pola A dalam gending Tulang Lindung
2. Pelatihan pola B dalam gending Tulang Lindung
3. Pelatihan pola C dalam gending Tulang Lindung
4. Pelatihan gending Tulang Lindung *full* pola A-B-C dan melakukan pengulangan

Hasil kegiatan pelatihan bermain musik gender dengan media bantu *audiobook* akan dikategorikan menjadi 5 aspek yaitu ketepatan memegang panggul, ketepatan memukul 10 nada dasar gender, ketepatan posisi tangan saat memukul bilah, ketepatan dalam teknik tekep (nutup) dan penguasaan gending Tulang Lindung.